

PERAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SDN KARTINI 5

Nurkholis¹, Wulan Nurhidayah², Khaylila Najwa Afifah³,
Khaerunnisa⁴, Naela Putri⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Institut Prima Bangsa

¹nurkholis@umc.ic.id, ²wulanurhy@gmail.com, ³afifahkhaylila@gmail.com,
⁴khaerunnisai16@gmail.com, ⁵naelaputri0308@gmail.com

ABSTRACT

Needs are everything that is required to live a prosperous life. When people are able to fulfill their needs, they will prosper. One aspect that is equally important is psychological needs, especially for students, which play a major role in supporting their social, academic and emotional development. This research is to find out what are the roles of psychological needs in improving students' academic achievement. The descriptive qualitative method was chosen because it provides an opportunity to describe phenomena that occur in the field with a focus on in-depth understanding, through comprehensive observations and interviews. So the results of the research through interviews conducted with 6 students from SD Negeri Kartini 5 can be found in several aspects ranging from preferred lessons, how students learn, activities that students do when they are lazy to learn, and students' academic motivation, it is found that by maintaining mental health, students can avoid feeling depressed, losing enthusiasm, and a sense of alienation in the social environment. Therefore, the fulfillment of learners' psychological needs greatly affects their academic success, social relationships, and emotional well-being. The environment around them, including support from loved ones, plays a significant role in creating an atmosphere conducive to such growth.

Keywords: *psychological needs, academic achievement, role needs*

ABSTRAK

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera. Ketika manusia mampu memenuhi kebutuhannya, mereka akan meraih kemakmuran. Salah satu aspek yang tak kalah penting adalah kebutuhan psikologis, terutama bagi peserta didik, yang berperan besar dalam mendukung perkembangan sosial, akademik, dan emosional mereka. Penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran kebutuhan psikologis dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan fokus pada pemahaman mendalam, melalui observasi dan wawancara secara komprehensif. Maka didapatkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan kepada 6

orang siswa dari SD Negeri Kartini 5 dapat ditemui beberapa aspek mulai dari Pelajaran yang disukai, cara belajar siswa, kegiatan yang dilakukan siswa ketika malas belajar, dan motivasi akademik siswa, maka didapatkan bahwa dengan menjaga kesehatan mental, peserta didik dapat terhindar dari perasaan tertekan, kehilangan semangat, dan rasa keterasingan dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan akademik, hubungan sosial, dan kesejahteraan emosional. Lingkungan di sekitar mereka, termasuk dukungan dari orang-orang terdekat, memegang peranan yang signifikan dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan tersebut.

Kata Kunci: kebutuhan psikologis, prestasi akademik, peran kebutuhan

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di Indonesia. Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi utama untuk pembelajaran di tingkat selanjutnya. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal di tahap awal, memiliki peran strategis membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, memahami peran kebutuhan psikologis dalam meningkatkan prestasi akademik siswa menjadi hal yang sangat krusial, terutama dalam proses pembelajaran di tingkat SD.

Keberagaman karakteristik siswa, di mana terdapat mereka yang cepat menangkap pelajaran dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi menjadi tantangan tersendiri di lingkungan sekolah. Di SD Negeri Kartini 5,

memahami kebutuhan psikologis siswa adalah hal yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran efektif. Pembelajaran memperhatikan aspek ini berdampak signifikan terhadap kemajuan perkembangan anak, membuat mereka lebih terbuka dan siap terlibat dalam interaksi belajar dengan guru. (Dhera et al., 2024)

Aspek psikologis siswa juga perlu diperhatikan, Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berfungsi sebagai motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Apsarini (Dhera et al., 2024) . Di SD Negeri Kartini 5, pentingnya memahami psikologi siswa melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi mereka, mulai dari lingkungan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, hingga pengaruh keluarga.

Dengan mengetahui pelajaran yang disukai oleh siswa, kita mampu mengetahui apa saja peran kebutuhan psikologis yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Gaya belajar juga bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dalam belajar, sehingga siswa menggali potensi dan mengembangkannya menjadi sebuah prestasi. Kemalasan dalam belajar seringkali menjadi sebuah rintangan yang perlu diperhatikan dan diatasi baik oleh siswa itu sendiri, maupun peran pendidik dan orang tua ikut serta didalamnya. Di luar kelas siswa dapat mengikuti kegiatan salah satunya ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah untuk siswa berkembang dan meningkatkan prestasinya. Perlombaan bisa menjadi kesempatan untuk siswa menunjukkan bakat kemampuan yang telah mereka asah.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 19 Maret 2025 yang berlokasi di SD Negeri Kartini 5. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi psikologis siswa di

SD Negeri Kartini 5. Metode kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan fokus pada pemahaman mendalam, melalui observasi dan wawancara secara komprehensif. Metode kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Ummah, 2019) bahwa langkah-langkah penelitian ini bisa menghasilkan data uraian berupa kalimat secara tertulis ataupun secara lisan dari para responden dan dilakukan pada individu secara menyeluruh.

Proses observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian untuk mengumpulkan data faktual mengenai situasi, perilaku, dan interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Setelah itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari para responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan.

Responden dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dan direkam untuk memastikan data yang akurat. Fokus wawancara mencakup pengalaman dan persepsi responden tentang fenomena yang diteliti, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta mengenai isu yang dibahas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan kepada 6 orang siswa dari SD Negeri Kartini 5, responden diambil dari beberapa kelas diantaranya kelas 3, 4, 5, dan 6. Berikut hasil wawancara yang diperoleh:

Pelajaran apakah yang disukai siswa

Menurut jawaban siswa ada yang menyukai Pelajaran Bahasa Inggris, Penjas, dan IPA. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu alasan menyukai pelajaran tersebut, dengan pelajaran yang mereka sukai juga menjadi faktor siswa dapat berkonsentrasi dan cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru. Kesadaran akan bakat yang dimiliki pada salah satu responden yang menyukai pelajaran penjas menjadi alasan utama siswa tersebut

menyukai bidang olahraga sehingga mampu menyalurkan prestasinya dalam lomba lari.

Menurut Slameto (Baringbing & Abi, 2022) terdapat beberapa macam siswa yang mempunyai minat belajar tinggi bisa kita ketahui melalui proses belajar baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah. 1) Rasa senang, jika siswa merasakan kesenangan pada salah satu pelajaran maka siswa tersebut tidak akan merasa terpaksa ketika mempelajarinya. 2) Partisipasi siswa, keikutsertaan siswa pada suatu hal akan membuatnya merasa senang dan tertarik untuk mencobanya. 3) Konsentrasi siswa, dengan adanya minat secara tidak langsung siswa akan berkonsentrasi. 4) Minat, berkaitan dengan dorongan terhadap orang, benda, hingga kegiatan yang bisa dijadikan sebagai pengalaman. Menurut Adevita dan Widodo (Kependidikan, 2024) menyatakan munculnya motivasi siswa untuk belajar berdasarkan minat pada pelajaran yang dipelajari dan cara guru menjelaskan, waktu, tempat belajar serta suasana, dengan memiliki keinginan untuk meraih suatu pencapaian dan dukungan dari orang tua. Peran guru dalam membimbing siswa untuk mencari kebutuhan cukup

besar, bisa dilihat dalam mengembangkan bakat siswa secara maksimal. Hal ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan nasional. Ketika siswa menyukai pelajaran yang mereka sukai, siswa dapat belajar dengan nyaman, aman tanpa ada paksaan sehingga mereka tidak merasa takut dan membuat mental siswa menjadi lebih baik.

Cara belajar apa yang biasa digunakan oleh siswa

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan siswa memberi jawaban yang sama yaitu mereka cenderung menyukai belajar di kelas. Menurut mereka belajar di kelas bersama guru sangat menyenangkan, dari sini kami dapat menyimpulkan bahwa guru tersebut berhasil dalam pembelajaran yang dia gunakan sehingga sebagai guru harus pintar memilih metode apa yang efektif digunakan dalam materi dikelas, agar dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya, guru juga tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja tetapi sebagai guru bisa mengkolaborasikan berbagai metode yang ada agar lebih interaktif. Seperti yang kami ketahui ada berbagai metode pembelajaran seperti, metode ceramah dengan cara guru menyampaikan materi secara

lisan, kita juga dapat menggabungkan beberapa metode contohnya, penggabungan metode kooperatif dan metode diskusi, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil kemudian guru memberikan tugas yang harus diselesaikan melalui diskusi sehingga siswa dapat belajar satu sama lain. Contoh lainnya penggabungan pembelajaran berbasis teknologi dan metode berbasis proyek, guru dapat menjelaskan materi dengan dibantu teknologi lalu guru dapat memberikan tugas proyek pada siswa. Dengan pendekatan metode yang sesuai siswa mampu lebih fokus dan mudah menyerap informasi yang diperoleh, hal ini dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Adapun salah satu penyebab utama dari kesulitan belajar adalah ketidakcocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa. Menurut Musrofi (Dr. Siti Urbayatun, S.Psi., M.Si. et al., 2019), hanya siswa yang memiliki kesesuaian antara gaya belajar dan metode yang diterapkan oleh guru yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kegiatan apa yang dilakukan siswa ketika malas belajar?

Pada era modern ini kami sering kali menemui banyak siswa yang lebih menyukai memainkan *gadget* ketika mereka malas belajar, dibandingkan bermain keluar bersama teman-temannya. Meskipun ketika siswa keluar bermain dengan teman-temannya mereka tidak bisa lepas dari *gadget* seperti memainkan game online bersama atau nonton bersama-sama. Sedikit sekali siswa yang bermain tanpa melibatkan *gadget*, salah satu contoh yang kami temui ada siswa yang memiliki kreativitas menggambar menurutnya dengan menuangkan ide-idenya melalui yang dia gambar membuat semangat belajarnya meningkat.

Jahja (Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, 2019) menyatakan bahwa seorang anak memerlukan suatu motivasi agar bisa menumbuhkan semangat tinggi untuk belajar secara terkendali. Cara menghilangkan malas belajar, kita dapat memaksakan diri kita untuk mencoba belajar selama 10 menit, jika kita berhasil bertahan maka secara tidak langsung kita berhasil menghilangkan rasa malas, lalu kita bisa meneruskan belajarnya, namun

jika hal ini tidak berhasil kita bisa melakukan aktivitas yang disukai dahulu, supaya dapat meningkatkan hormon dopamine yang dapat memberikan perasaan senang hingga meningkatkan fokus. Supaya tidak merasa bosan ketika belajar, menggunakan teknik pomodoro cukup efektif untuk dilakukan misalnya dengan menggunakan waktu 50 menit untuk belajar dan 10 menit untuk istirahat. Ada beberapa manfaat dari Teknik pomodoro diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi, mampu melatih otak untuk berpikir cepat, menjadikan belajar sebagai titik fokus dan kegiatan belajar menjadi lebih terencana (Harits et al., 2024). Setelah kita merasa senang maka perasaan malas belajar akan hilang, jadi siswa dapat belajar dengan motivasi tinggi.

Motivasi Akademik Siswa

Rata-rata siswa merasa senang ketika dapat nilai yang tinggi, dengan usaha belajar mereka. Siswa yang berhasil mendapatkan ranking yang bagus, sebagian dari mereka ada yang mendapatkan hadiah dari orang tuanya, dan ada juga yang tidak mendapatkannya. Siswa yang mendapatkan hadiah dari orang tuanya sebagai bentuk reward atas

pencapaian hasil belajar anaknya, hal ini membantu siswa jadi lebih bersemangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan rankingnya. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan hadiah berupa benda, siswa tersebut tetap merasa senang, karena mendapat hadiah berupa pujian dari orang tua juga mampu menciptakan motivasi eksternal, reward yang diberikan bukan hanya semata-mata secara materi akan tetapi bisa berupa non materi. Pemberian hadiah merupakan bentuk kasih sayang orang tua hal ini cukup penting namun, pemberian hadiah yang berlebihan itu berdampak pada siswa menjadi membuat ketergantungan. Pemberian reward secara berlebihan bisa membuat siswa menjadi kecanduan. Oleh karena itu, dalam pemberian reward harus ada batasan ukuran dan waktunya. Pemberian reward harus diberhentikan jika siswa sudah ketergantungan. (Baroroh, 2018)

Meningkatkan prestasi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi suatu pencapaian bagi siswa. Prestasi belajar saling berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri, karena belajar merupakan sebuah proses

yang dilalui untuk meraih pengetahuan, sedangkan prestasi adalah bukti dari hasil sebuah proses tersebut. Kebutuhan untuk meningkatkan prestasi berkaitan dengan teori McClelland atau teori kebutuhan tiga (Three Needs Theory) yang dikembangkan oleh David McClelland:

1. Kebutuhan akan Prestasi (*Need for Achievement*)

McClelland menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai dorongan kuat untuk meraih keberhasilan, dorongan ini berpengaruh terhadap individu untuk berjuang lebih keras agar dapat meraih pencapaian pribadi dibandingkan meraih penghargaan. (Akhsan & Muhammadiyah, 2022). Siswa merasa senang ketika mendapat nilai tinggi merupakan bentuk motivasi untuk berprestasi.

2. Kebutuhan akan kekuasaan (*The need for power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Individu dengan kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung berusaha memperoleh posisi sebagai pemimpin dan memiliki sikap yang bertanggung jawab, sehingga merasa puas dalam suasana belajar yang

kompetitif. Menurut (Sondang) nPow dua acuan yang sangat penting: 1) Ekplorasi diri merupakan upaya adanya kesempatan untuk seseorang dalam meningkatkan potensinya sehingga dapat berubah jadi keterampilan yang berwujud nyata dengan tujuan memperoleh kekuasaan. 2) Kekuasaan adalah keahlian seseorang untuk mendapatkan suatu cara yang dia inginkan. (Ridha, 2020)

3. Kebutuhan akan Afiliasi (*The need for affiliation*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan individu untuk membangun sebuah hubungan sosial serta lebih berfokus pada interaksi sosial dan kerjasama. Biasanya individu dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi berhasil dalam pekerjaannya, ingin diterima dan disukai oleh orang lain, patuh dengan aturan kelompok serta lebih mementingkan kerja sama dibanding kebutuhan individu. Menurut Mada dan Mujiati bahwa orang-orang yang memiliki kebutuhan untuk menjalani hubungan cenderung berusaha untuk bersikap baik dengan cara membangun ikatan yang kuat dan berusaha untuk menunjukan kerjasama bersama orang lain. (Awan Ilmiah et al., 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara yang ditujukan kepada beberapa siswa di SD Negeri Kartini 5, mengenali dan menangani kebutuhan psikologis siswa sangat penting, karena secara langsung berdampak pada kesehatan mental dan keberhasilan belajar mereka. Terungkap dari hasil wawancara bahwa factor-faktor seperti pelajaran yang disukai, gaya belajar, dan motivasi akademik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan, menjaga semangat, dan berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan menurut McClelland dengan teori yang dikembangkannya yaitu kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*The need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*The need for affiliation*). Oleh karena itu, dibutuhkan peran bersama para guru, orang tua, dan masyarakat untuk menumbuhkan suatu lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan mental siswa. Sehingga dapat disimpulkan di SD Negeri Kartini 5 banyak siswa yang merasa lebih

efektif belajar di kelas bersama guru serta siswa-siswa berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2022). ANALISIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs-NU AL-ISLAMIAH ASEMBAGUS MENURUT TEORI MCCLELLAND. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 132–138. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>
- Awan Ilmiah, Eva Meizara Puspita, & Dian Novita Siswanti. (2024). Gambaran Motivasi Berorganisasi Pada Kader Himpunan Mahasiswa Islam (Ditinjau Dari Teori Motivasi McClelland). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 509–517. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i3.3474>
- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337* ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD ANALYSIS OF STUDENTS ' LOW INTEREST IN MA. 6, 1065–1072.
- Baroroh, U. (2018). Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 48–64. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp48-64>
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Dr. Siti Urbayatun, S.Psi., M.Si., P., Laila Fatmawati, M. P. ;, Vera Yuli Erviana, M. P. ;, & Ika Maryani, M. P. (2019). Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Harits, M., Hariani, L. S., & ... (2024). Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 dengan Teknik Pomodoro. *Seminar Nasional Dan ...*, 1, 812–820. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/download/782/647>
- Kependidikan, J. I. (2024). *Didaktik Global*. 085718865498.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati,

R. F. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *JURNAL PENA KARAKTER: Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 02(01), 9–16. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/4>

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI